

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN KESULTANAN BANTEN LAMA SEBAGAI WISATA HALAL DI PROVINSI BANTEN

Zia Permata Sajida

zia.permatasajida.ak18@mhs.w.pnj.ac.id

Ida Syafrida

ida.syafrida@akuntansi.pnj.ac.id

Program Studi Keuangan dan Perbankan Syariah Politeknik Negeri Jakarta

ABSTRACT

One of the tours that are packaged with the halal concept in Banten Province is Kawasan Kesultanan Banten Lama. The tourism potential is so great, but the lack of good governance makes its potential decline. Therefore, the purpose of this study is to formulate a strategy for developing the halal tourism Kawasan Kesultanan Banten Lama by identifying the benefits, costs, and risks that arise as well as internal and external strategic factors consisting of strengths, weaknesses, opportunities, and threats. The methods used are IFAS and EFAS matrix and SWOT analysis. From the results of the IFAS and EFAS analysis, the development of halal tourism in Kawasan Kesultanan Banten Lama must continue to be improved. Therefore, the most appropriate strategy to use is to use progressive strategy, namely by taking advantage of all strengths and making the most of opportunities. This can be done by increasing the publication of the objects's attraction on social media, making the business sector creative economy, and increasing the added value of the history of the Islamic Kingdom and religious value on the impression of tourists visiting the place. These three things were done to maximize the development of the Kawasan Kesultanan Banten Lama as halal tourism in Banten Province.

Keywords: *halal tourism, IFAS and EFAS matrix, SWOT analysis*

ABSTRAK

Salah satu wisata yang dikemas dengan konsep halal di Provinsi Banten adalah Kawasan Kesultanan Banten Lama. Potensi wisatanya begitu besar, namun kurangnya tata kelola yang baik membuat potensinya menurun. Oleh karena itu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan Kawasan Kesultanan Banten Lama sebagai wisata halal di Provinsi Banten dengan mengidentifikasi manfaat, biaya, dan risiko yang muncul serta faktor strategis internal dan eksternal yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode matrik IFAS dan EFAS serta analisis SWOT. Dari hasil analisis IFAS dan EFAS diperoleh gambaran bahwa pengembangan wisata halal Kawasan Kesultanan Banten Lama harus terus ditingkatkan. Oleh karena itu strategi yang paling tepat digunakan adalah dengan menggunakan strategi progresif yakni dengan memanfaatkan seluruh kekuatan dan memanfaatkan peluang sebesarnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan publikasi daya tarik objek di media sosial, menjadikan sektor pelaku usaha sebagai ekonomi kreatif, serta meningkatkan nilai tambah sejarah Kerajaan Islam dan nilai religi pada kesan wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Kesultanan Banten Lama. Ketiga hal tersebut dilakukan untuk memaksimalkan pengembangan Kawasan Kesultanan Banten lama sebagai wisata halal di Provinsi Banten.

Kata kunci: wisata halal, matriks IFAS dan EFAS, analisis SWOT

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Pariwisata dapat menjadi sektor andalan untuk memperoleh devisa negara, sehingga pariwisata dapat pula dipandang sebagai salah satu sumber penting bagi Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data yang tersedia dalam Laporan Perkembangan Pariwisata Ramah Muslim Tahun 2019 - 2020, sektor pariwisata berkontribusi sebanyak USD 58 miliar terhadap PDB nasional pada tahun 2017 dan menempati posisi di atas industri otomotif dan kimia.

Provinsi Banten merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata yang cukup besar dan beraneka ragam sehingga banyak diminati wisatawan dan dapat menjadi sektor yang dapat diandalkan untuk membangun perekonomian daerah. Provinsi Banten setidaknya memiliki 344 jenis potensi wisata alam seperti pantai, laut, gua, air terjun, dan gunung, lalu terdapat 591 jenis potensi wisata religi, sejarah budaya, dan wisata ziarah serta 231 jenis potensi wisata buatan atau minat khusus (Syahrizal, 2021). Nilai potensi pariwisata di Provinsi Banten dapat dibuktikan dengan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Banten yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Provinsi Banten yang menjelaskan bahwa presentase pertumbuhan PDRB yang disumbangkan oleh sektor pariwisata pada tahun 2019 ke tahun 2020 lebih tinggi yakni sebesar 0,03% dibandingkan dengan presentase pertumbuhan PDRB Sektor Non Pariwisata yang mengalami penurunan sebesar 0,03% terhadap PDRB Provinsi Banten. Hal ini menjelaskan bahwa sektor pariwisata turut mendorong pertumbuhan PDRB Provinsi Banten.

Salah satu model pariwisata yang semakin digencarkan oleh berbeagai daerah baik itu

bersifat nasional maupun global saat ini adalah wisata halal atau halal tourism. Halal tidak berarti hanya untuk seseorang yang memeluk agama Islam, melainkan halal disini berarti memberikan pelayanan yang prima terhadap wisatawan sekaligus ramah muslim di dalam objek wisata tersebut, seperti penyediaan pangan yang disajikan, tersedianya tempat ibadah dan air yang bersih untuk berwudhu, serta hotel yang dapat memiliki standar kehalalan.

Wisata halal adalah salah satu pasar yang sangat menjanjikan, walau pandemi Covid-19 sempat menyurutkan sektor ini, namun pemulihan sektor pariwisata dapat diprediksi akan berangsur cepat. Hal ini dapat dilihat dari Laporan *Global Muslim Travel Index* (2021) yang menyatakan bahwa terjadi penurunan kedatangan wisatawan muslim dari 160 juta pada tahun 2019 menjadi 42 juta pada tahun 2020 dan 26 juta pada tahun 2021. Akan tetapi diprediksikan bahwa pada tahun 2023, jumlah kedatangan wisatawan muslim akan pulih sebesar 80% dari jumlah tahun 2019, yakni sebesar 140 juta jiwa.

Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia menjadikannya salah satu destinasi wisata halal dunia yang mempunyai potensi cukup besar untuk mendatangkan wisatawan muslim mancanegara. Berdasarkan data hasil yang dimuat dalam *Global Muslim Travel Index* (2022), Indonesia menduduki peringkat ke-2 destinasi ramah Muslim setelah menempati peringkat ke-4 pada tahun 2021. Terdapat daerah-daerah di Indonesia yang sudah masuk ke dalam destinasi wisata ramah muslim. Pada Laporan *Indonesia Muslim Travel Index* (2019), ke-10 besar daerah tersebut di antaranya adalah Lombok, Aceh, Riau dan Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Sumatera Barat, Jawa Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa

Tengah, Jawa Timur – Malang Raya, dan Sulawesi Selatan. Sementara itu pada bulan Maret 2021, Pemerintah Provinsi Banten telah menargetkan untuk dapat masuk ke dalam peringkat 10 besar daerah Indonesia yang memiliki destinasi pariwisata ramah muslim (Syahrizal, 2021). Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Jumiawati Prihartanty selaku Kepala Seksi Pengembangan Pasar Pariwisata Dinas Pariwisata Provinsi Banten yang menyatakan bahwa wisata yang berada di Provinsi Banten khususnya di Kota Serang yang penduduknya mayoritas beragama Islam sudah pasti dikemas ke dalam kategori wisata ramah muslim walau untuk sertifikasi masih dalam tahap proses.

Nilai tambah yang menarik para wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk datang mengunjungi wisata halal di Provinsi Banten adalah bahwa Banten merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menyimpan sejarah kesultanan serta terdapat Masjid Agung Banten Lama sebagai tempat dimakamkannya Sultan Banten.

Salah satu strategi yang telah dilakukan Pemerintah Provinsi Banten dalam pengembangan sektor pariwisata halal adalah dengan melakukan revitalisasi terhadap Kawasan Kesultanan Banten Lama yang terletak di Kota Serang. Wisata halal pada objek wisata ini sangat besar dibanding dengan wisata lainnya yang berada di Provinsi Banten mengingat bahwa wisata ini merupakan wisata berbasis keagamaan, yakni wisata religi. Dalam pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti pada tahun 2017, kondisi Kawasan Kesultanan Banten Lama pra revitalisasi jauh sekali dari harapan wisatawan. Kesultanan Banten mulai memudar seiring dengan kondisi objek wisata yang tidak terawat dan terkesan kumuh. Jika kondisi Kawasan Kesultanan Banten Lama yang kumuh dan tidak tertata tersebut dibiarkan begitu saja, maka akan menjadi ancaman sendiri bagi objek wisata pada

Kawasan Kesultanan Banten Lama dan dapat menghilangkan mata pencaharian masyarakat sekitar yang memang mengandalkan sektor pariwisata untuk memenuhi perekonomiannya.

Untuk mengembalikan kawasan tersebut menjadi sebuah destinasi wisata halal yang dapat dikunjungi dengan nyaman, maka melalui Dinas Pariwisata Provinsi Banten, Pemerintah melakukan penataan Kawasan Banten Lama (Lestari, Sururi, & Berthanilla, 2021). Penataan yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Banten adalah dengan merevitalisasi kawasan tersebut. Pada kegiatan observasi pra penelitian yang dilakukan pada 13 Januari 2022, Kawasan Kesultanan Banten Lama pasca revitalisasi jauh lebih baik saat sebelum dilakukan pembenahan. Akses jalan yang sudah dibenahi membuat wisatawan mudah mencapai ke kawasan ini. Bangunan-bangunan bersejarah serta museum yang menjadi citra Kerajaan Banten menjadi pusat daya tarik para wisatawan. Keadaan objek-objek tersebut sudah tertata rapi. Tempat ibadah yang nyaman, toilet serta air yang bersih membuat Kawasan Kesultanan Banten Lama berpotensi menjadi pusat wisata halal di Provinsi Banten. Akan tetapi, masih terdapat kendala dalam pengelolaan yang ditemukan saat pra observasi penelitian yang dilakukan ada bulan Januari 2020, yaitu pada manajemen pengelolaan tempat wisata. Akan tetapi, masih terdapat kendala dalam pengelolaan yang ditemukan saat pra observasi penelitian yang dilakukan ada bulan Januari 2020, yaitu pada manajemen pengelolaan tempat wisata. Adanya penataan pedagang kaki lima dan pedagang asongan yang masih belum sesuai sehingga dapat mengganggu aktivitas Masjid dan aktivitas wisata di Lingkungan Kesultanan Banten Lama yang akan menyebabkan wisatawan enggan memasuki objek wisata.

Kendala lain juga ditemukan dalam pengelolaan terkait lingkungan kawasan tersebut, yakni sampah yang berserakan di beberapa titik karena kurangnya tempat sampah sehingga

membuat pengunjung membuang sampah bukan pada tempatnya dan menyebabkan kebersihan serta kenyamanan pada kawasan wisata tersebut menjadi menurun. Faktor tempat parkir yang belum tertata dan kumuh serta masih maraknya pungutan liar juga menjadi hambatan dalam memaksimalkan pengembangan wisata halal Kawasan Kesultanan Banten Lama. Atas dasar itulah peneliti menunjuk objek wisata Kawasan Kesultanan Banten Lama untuk dijadikan lokasi penelitian dengan fokus menganalisis strategi pengembangan Kawasan Kesultanan Banten Lama sebagai wisata halal di Provinsi Banten.

Tujuan

Merujuk latar belakang penelitian, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis manfaat, biaya, dan risiko yang muncul dari pengembangan Kawasan Kesultanan Banten Lama sebagai wisata halal di Provinsi Banten.
2. Untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan dalam pengembangan Kawasan Kesultanan Banten Lama sebagai wisata halal di Provinsi Banten.
3. Untuk menganalisis strategi pengelola wisata dalam mengembangkan Kawasan Kesultanan Banten Lama sebagai wisata halal di Provinsi Banten.

TINJAUAN PUSTAKA

Wisata Halal

Kinerja Wisata halal merupakan suatu lokasi wisata yang menyediakan fasilitas yang memenuhi ajaran islam untuk mencukupi berbagai kebutuhan wisatawan muslim dan mencapai tujuan keramahan Muslim. Definisi ini termasuk destinasi non-Muslim yang mengarahkan pada wisatawan muslim untuk menjadikan wisata ramah muslim dengan memenuhi kebutuhan mereka. Dengan kondisi tersebut akan memberikan peluang bagi pengusaha untuk bisa memanfaatkan produksi untuk muslim atau non-muslim untuk

memasarkan produknya pada pasar perjalanan muslim (Azizuddin & 'Ainulyaqin, 2022).

Dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No. 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah menyatakan bahwa destinasi wisata halal mempunyai tiga ranah kewajiban, yaitu upaya pencapaian, fasilitas yang wajib dimiliki, dan berbagai upaya yang wajib dihindari yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Dicapai melalui ikhtiar untuk menjamin serta terpeliharanya lingkungan yang baik untuk kemaslahatan umat dalam segala aspek, seperti memelihara amanah, kemandirian, dan kenyamanan.
2. Destinasi wisata wajib memiliki fasilitas ibadah yang layak untuk seorang muslim serta makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan sertifikat halal MUI.
3. Destinasi wisata wajib terhindar dari kemusyrikan dan *khufarat*, maksiat, zina, pornografis, narkoba, minuman keras, serta pertunjukan seni dan budaya atau atraksi yang bertentangan dengan prinsip syariah.

Strategi Pengembangan Wisata Halal

Tingkat Pengembangan wisata halal adalah upaya yang dilakukan pemerintah secara terintegrasi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan muslim melalui kriteria umum pengembangan pariwisata halal (Suryani & Bustamam, 2021). Wisata halal dalam strategi pengembangannya dapat mengacu pada suatu standar. *Global Muslim Travel Index* (GMTI) merupakan acuan utama dari standardisasi industri wisata halal Indonesia. *Global Muslim Travel Index* (GMTI) merupakan hasil penelitian dari CrescentRating, dimana index ini berfungsi sebagai acuan kriteria wisata halal yang menghasilkan ranking bagi negara di dunia (CrescentRating & Mastercard, 2018).

Kriteria GMTI mengacu pada “Model CrescentRating ACES” yang mencakup empat

metrik utama yang dapat memungkinkan meningkatkan daya tarik wisatawan muslim untuk berkunjung, diantaranya adalah:

1. Kemudahan akses ke tempat tujuan (*access*)
2. Komunikasi internal dan eksternal berdasarkan tujuan (*communication*)
3. Lingkungan di tempat tujuan (*environment*)
4. Layanan yang disediakan oleh tujuan (*service*)

Deskripsi Tempat Penelitian

Kesultanan Banten merupakan kerajaan maritim yang mengandalkan perdagangan dalam menopang perekonomiannya. Kesultanan Banten saat itu berkembang pesat hingga wilayah perdagangannya mencapai seluruh Nusantara. Banten menjadi kawasan multietnis. Dibantu dengan orang Inggris, Denmark dan Tionghoa, Banten berdagang hingga Persia, India, Siam, Vietnam, Filipina, Cina dan Jepang. Masa tersebut pada pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa sampai tahun 1682. Pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa tersebut juga mengembangkan teknologi penyaringan air bersih yang bersumber dari mata air Tasik Kardi. Tidak hanya itu, Benteng Speelwijk, Keraton Kaibon, dan Vihara Avalokitesvara dibangun pada masa pemerintahan tersebut. Pada tahun 1813, pemerintah kolonial Inggris resmi menghapuskan Kesultanan Banten. Pada tahun tersebut, Sultan Muhammad yang sedang menjabat kerajaan dipaksa turun tahta oleh Thomas Stamford Raffles. Peristiwa tersebut menjadi akhir dari riwayat Kesultanan Banten. Kini lokasi Kesultanan Banten menjadi Kawasan Banten Lama. Karena nilai sejarah yg dikandung, membuat Kawasan Banten Lama sebagai kawasan yang memiliki nilai sejarah. Hal itu membuat Kawasan Banten Lama menjadi kawasan cagar budaya yang dilindungi sekaligus menjadi kawasan wisata guna mengenal sejarah berdirinya Banten (Hizmiakanza, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *mixed method* atau gabungan jenis

penelitian dari kuantitatif dan kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif, objektif, valid, dan reliabel. Penelitian ini akan menganalisis dan mendeskripsikan terkait manfaat, biaya, risiko, kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan Kesultanan Banten Lama sebagai wisata halal serta merumuskan strategi pengembangan yang dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek ialah pengelola wisata halal Kawasan Kesultanan Banten Lama. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016), yakni instansi tertentu yang mengelola Kawasan Kesultanan Banten Lama.

Pembahasan dan analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan pengambilan dua sumber data penelitian, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara langsung dan kuesioner kepada para pengelola Kawasan Kesultanan Banten Lama, yaitu Kenadziran Banten Lama, Dinas Pariwisata Provinsi Banten, dan Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kota Serang. Sementara untuk data sekunder diperoleh melalui dokumentasi seperti daftar jumlah pengunjung dan dokumen resmi terkait kebijakan Pemerintah dalam mengelola kawasan wisata.

Pada penelitian ini, digunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dalam menganalisis data untuk menghasilkan faktor-faktor strategis SWOT dan strategi pengembangan yang dapat diterapkan. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis faktor strategis internal atau IFAS dan analisis faktor strategis eksternal atau EFAS serta penyusunan matriks internal eksternal atau IE hingga analisis SWOT yang terdiri dari diagram SWOT dan matriks SWOT yang dapat dipaparkan secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan Kesultanan Banten Lama

Kawasan Kesultanan Banten Lama merupakan suatu situs kepurbakalaan yang berada di Desa Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Situs kepurbakalaan merupakan lokasi ditemukannya peninggalan arkeologi, baik berupa bangunan atau kompleks maupun benda yang menjadi bukti adanya aktivitas manusia di masa lampau. Dalam hal ini kaitannya dengan keberadaan kawasan wisata Banten Lama yang merupakan salah satu peninggalan sejarah atas bukti masa kejayaan Kesultanan Banten.

Masa kejayaan Kesultanan Banten sendiri berada pada kepemimpinan Sultan Ageng Tirtayasa (1651-1682). Di bawah kepemimpinannya, Banten telah melakukan perlawanan terhadap VOC yang telah melakukan blokade kapal-kapal dagang yang menuju ke Banten. Sultan Ageng Tirtayasa berhasil menaklukkan Kerajaan Tanjungpura pada tahun 1661 dan mampu memberi upah kepada orang Eropa yang bekerja di bawah Kerajaan Banten. Selain itu, ia juga berhasil membuat Banten memiliki armada yang tangguh dan mengembangkan teknologi penyaringan air bersih yang bersumber dari mata air Tasik Kardi. Tidak hanya itu, Benteng Speelwijk, Keraton Kaibon, dan Vihara Avalokitesvara dibangun pada masa pemerintahan tersebut.

Berakhirnya riwayat Kesultanan Banten ditandai dengan peristiwa dipaksanya Sultan Muhammad Syarifuddin yang saat itu memimpin kerajaan tersebut untuk turun tahta yang kemudian Kesultanan Banten resmi dihapus oleh Pemerintah Inggris yang menggantikan Belanda di Banten di bawah pemerintahan Gubernur Jenderal Raffles.

Adapun bentuk peninggalan Kesultanan Banten yang kini menjadi kawasan wisata tersebut diantaranya adalah:

1. Masjid Agung Banten
2. Istana Keraton Surosowan
3. Istana Keraton Kaibon

4. Makam Sultan dan Kerabat Sultan
5. Benteng Spelwijk
6. Vihara Avalokitesvara
7. Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama
8. Pelabuhan Karangantu Pantai Gope
9. Danau Tasik Kardi

Manfaat, Biaya, dan Risiko Pengembangan Wisata Halal Kawasan Kesultanan Banten Lama

Pengembangan Kawasan Kesultanan Banten Lama sebagai wisata halal di Provinsi Banten memberikan manfaat baik bagi wisatawan yang berkunjung maupun bagi para pengelola. Dengan dijadikannya destinasi halal di Provinsi Banten, Kawasan Kesultanan Banten Lama dapat meningkatkan citra Provinsi Banten yang penduduknya mayoritas beragama Islam. Dikembangkannya destinasi wisata halal ini tentu saja untuk memperkenalkan sejarah Kesultanan Banten yang pernah ada dan menghidupkan kembali keberadaan Kesultanan tersebut melalui bangunan ataupun benda bekas peninggalannya yang saat ini telah dijaga dan menjadi objek wisata yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, sehingga wisatawan yang berkunjung mendapatkan kepuasan berwisata sekaligus menerima pengetahuan dan sisi religiusitas pada saat berkunjung. Jika minat wisatawan terus meningkat terhadap jenis wisata halal ini, maka kunjungan wisatawan yang juga terus meningkat di Kawasan Kesultanan Banten Lama tentu akan sangat berpengaruh terhadap kenaikan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Pariwisata Provinsi Banten, biaya terbesar dalam pengembangan Kawasan Kesultanan Banten Lama sebagai wisata halal adalah dilakukannya revitalisasi kawasan. Tidak hanya pada satu objek wisata saja, melainkan seluruh objek wisata yang berada pada Kawasan Kesultanan Banten Lama telah dilakukan revitalisasi. Selain itu, biaya yang muncul dalam proses pengembangan kawasan ini juga

diperlukan untuk relokasi lahan parkir dan gerai pedagang agar areanya lebih meluas, serta biaya untuk promosi destinasi. Dalam pengelolaan kesehariannya, biaya yang dibutuhkan biasanya ada pada proses perawatan, seperti biaya memelihara pengairan, taman, dan kebersihan.

Dalam pengembangan Kawasan Kesultanan Banten Lama sebagai wisata halal di Provinsi Banten, risiko yang muncul datang dari wisatawan. Disediakkannya fasilitas seperti bangku taman di beberapa titik kawasan dapat menjadi peluang anak muda yang bukan mahramnya untuk berududuk santai di tempat tersebut sehingga hal ini dikhawatirkan akan menghilangkan marwah atau keberadaan konsep halal pada wisata tersebut. Selain itu, membludaknya wisatawan dikhawatirkan menjadi salah satu pemicu rusaknya beberapa tempat, seperti taman yang seharusnya dijaga kebersihannya menjadi ajang berlarian dan membuang sampah bukan pada tempatnya. Beragamnya wisatawan yang berkunjung membuat pengelola keliru dalam mengenali modus kejahatan, seperti adanya pencopetan. Hal yang dilakukan pengelola sementara ini untuk mencegah terjadinya risiko tersebut adalah memperingati wisatawan yang akan memasuki objek wisata agar dapat menjaga barang bawaannya.

Analisis Faktor Strategis Internal

Adapun hasil pembobotan dan rating yang telah dilakukan berdasarkan wawancara dan kuesioner kepada para narasumber dicatat dalam tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) sebagai berikut:

Tabel 1 Matrik IFAS Pengembangan Wisata Halal Kawasan Kesultanan Banten Lama

Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
KEKUATAN (<i>STRENGTHS</i>)			1,95
Kawasan Kesultanan Banten Lama	0,129	3,5	0,45

merupakan peninggalan Kerajaan Islam			
Kawasan Kesultanan Banten Lama memiliki arwah religi yang sangat kuat	0,137	3,8	0,51
Kawasan Kesultanan Banten Lama mempunyai beberapa daya tarik wisata yang memiliki nilai sejarah	0,144	3,5	0,50
Kawasan Kesultanan Banten Lama merupakan icon pariwisata unggulan di Provinsi Banten	0,137	3,5	0,48
KELEMAHAN (<i>WEAKNESSES</i>)			0,76
Kurangnya kerjasama antara pengelola setempat dengan Pemerintah Kota Serang dan Pemerintah Provinsi Banten dalam pengembangan kawasan wisata	0,108	1,5	0,16
Belum tertatanya manajemen yang baik dan benar	0,108	1,8	0,19
Belum adanya bukti tertulis (sertifikat) wisata halal pada kawasan destinasi	0,115	2,0	0,23
Banyaknya SDM yang belum dimanfaatkan untuk menjadi pemandu wisata di Kawasan Kesultanan Banten Lama	0,122	1,5	0,18
Total IFAS	1		2,71
Selisih S-W			1,18

Sumber: Data diolah

Dalam pengembangan wisata halal Kawasan Kesultanan Banten Lama terdapat dua kekuatan yang dominan berdasarkan perhitungan skor pada tabel IFAS, yaitu Kawasan Kesultanan

Banten Lama memiliki arwah religi yang sangat kuat dan mempunyai beberapa daya tarik wisata yang memiliki nilai sejarah dengan masing-masing skornya sebesar 0,51 dan 0,50. Artinya kedua kekuatan tersebut memiliki peran yang dominan dibanding dengan kekuatan lainnya dalam proses pengembangan Kawasan Kesultanan Banten Lama sebagai wisata halal di Provinsi Banten.

Dilihat dari sisi kelemahannya, belum adanya bukti tertulis atau sertifikat wisata halal pada kawasan destinasi merupakan kelemahan terbesar yang ada pada pengembangan wisata halal Kawasan Kesultanan Banten Lama dengan skor pada tabel IFAS sebesar 0,23.

Analisis Faktor Strategis Eksternal

Adapun hasil pembobotan dan rating yang telah dilakukan berdasarkan wawancara dan kuesioner kepada para narasumber dicatat dalam tabel EFAS (*External Factor Analysis Summary*) sebagai berikut:

Tabel 2 Matrik EFAS Pengembangan Wisata Halal Kawasan Kesultanan Banten Lama

Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
PELUANG (<i>OPPORTUNITIES</i>)			1,86
Terdapat transportasi yang menunjang untuk mencapai Kawasan Kesultanan Banten Lama	0,105	3,8	0,39
Hadirnya sektor pelaku usaha yang berada di sekitar kawasan	0,137	3,5	0,48
Jumlah wisatawan yang terus meningkat berpeluang untuk membuat Kawasan Kesultanan Banten Lama lebih dikenal wisatawan	0,137	3,5	0,48
Perkembangan media cetak, elektronik, media sosial, dan internet dapat dijadikan media publikasi promosi Kawasan	0,145	3,5	0,51

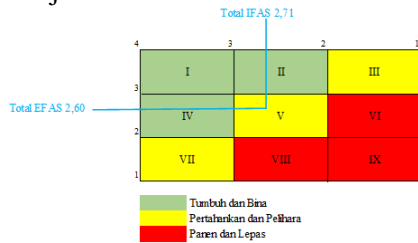
Kesultanan Banten Lama			
ANCAMAN (<i>THREATS</i>)			0,74
Stigma pengunjung yang sulit memahami keberadaan wisata religi sebagai satunya jalan untuk melakukan kegiatan keagamaan dan melanjutkan tata cara tradisi leluhur	0,137	1,5	0,21
Terdapat beberapa masyarakat/pedagang yang sulit diatur saat akan dilakukan proses relokasi (tidak ingin dipindahkan)	0,121	1,5	0,18
Kurangnya dukungan dari Pemerintah Kota Serang dan Pemerintah Provinsi Banten dalam pengembangan Kawasan Kesultanan Banten Lama	0,113	1,8	0,20
Terdapat pungutan liar di sekitar kawasan dari masyarakat sekitar maupun bukan masyarakat Kota Serang	0,105	1,5	0,16
Total EFAS	1		2,60
Selisih O-T			1,12

Sumber: Data diolah

Peluang yang dominan dengan total skor pada tabel EFAS sebesar 0,51 dalam pengembangan Kawasan Kesultanan Banten Lama sebagai wisata halal di Provinsi Banten adalah adanya perkembangan teknologi yang dapat dijadikan tempat publikasi promosi Kawasan Kesultanan Banten Lama. Peluang ini harus dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pengelola Kawasan Kesultanan Banten Lama. Pesatnya penggunaan media sosial karena kemudahannya yang dapat menjangkau segala informasi yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pengelola untuk memasarkan daya tarik wisata halal Kawasan Kesultanan Banten Lama kepada khalayak ramai serta dapat mengedukasi

pemangku kepentingan perjalanan di Kawasan Kesultanan Banten Lama.

Dua ancaman terbesar berdasarkan tabel EFAS pada pengembangan Kawasan Kesultanan Banten Lama sebagai wisata halal di Provinsi Banten adalah stigma pengunjung yang sulit memahami keberadaan wisata religi sebagai satunya jalan untuk melakukan kegiatan



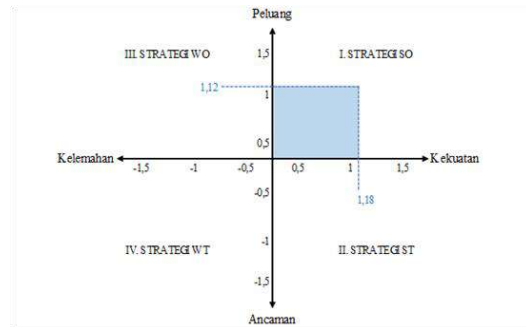
keagamaan dan melanjutkan tata cara tradisi leluhur dan kurangnya dukungan dari Pemerintah Kota Serang serta Pemerintah Provinsi Banten. Pada wisata religi di Kawasan Kesultanan Banten Lama, kegiatan keagamaan yang paling dominan adalah ziarah kubur ke makam para sultan. Dalam beberapa kenyataan, karakteristik wisatawan yang dominan melakukan kegiatan tersebut adalah wisatawan menengah ke bawah dan percaya bahwa dengan melakukan wisata ziarah kubur kepada leluhurnya dapat mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Di samping itu, stigma mendekatkan diri dengan Sang Pencipta, mendoakan leluhur yang sudah tiada dapat dilakukan cukup dengan berdoa dimana saja tanpa perlu melakukan wisata religi (berziarah kubur). Dukungan dari pemerintah sangat diharapkan oleh pengelola setempat. Pengelolaan secara berkelanjutan terjadi setelah revitalisasi, terbentuknya Kawasan Kesultanan Banten Lama menjadi lebih baik tentu saja memerlukan perawatan untuk mempertahankan keindahan hasil revitalisasi, jika tidak adanya dukungan dalam memelihara bangunan ataupun dalam bentuk SDM dan manajemen, Kawasan Kesultanan Banten Lama akan kembali terbengkalai.

Strategi Pengembangan Wisata Halal Kawasan Kesultanan Banten Lama

Setelah diperoleh total IFAS sebesar 2,71 dan EFAS sebesar 2,60, langkah selanjutnya adalah menyajikan jumlah dari masing-masing faktor strategis tersebut dalam matrik IE dengan jumlah IFAS sebagai sumbu X dan jumlah EFAS sebagai sumbu Y.

Gambar 1 Matrik IE Pengembangan Wisata Halal Kawasan Kesultanan Banten Lama
 Sumber: Data diolah

Sebelum dilakukannya analisis SWOT, langkah yang harus dilakukan adalah menyusun



matriks SWOT untuk mengetahui strategi yang tepat. Dari hasil perhitungan pada tabel IFAS dan EFAS dapat diketahui bahwa nilai sumbu X sebesar 1,18 sedangkan nilai sumbu Y sebesar 1,12. Sehingga diagram matrik yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Gambar 2 Diagram Matrik SWOT Pengembangan Wisata Halal Kawasan Kesultanan Banten Lama
 Sumber: Data diolah

Berdasarkan matrik IE dan diagram matrik SWOT, diketahui bahwa pengembangan wisata halal Kawasan Kesultanan Banten Lama berada di sel V dan kuadran I dengan strategi SO yang berarti pertahankan dan pelihara. Strategi alternatif yang dapat diimplementasikan pada posisi ini adalah strategi intensif dan progresif. Artinya dalam strategi ini wisata halal Kawasan Kesultanan Banten Lama harus terus ditingkatkan dalam pengembangannya. Pengembangan tersebut harus lebih fokus kepada kekuatan dan peluang yang ada. Berdasarkan hasil analisis

SWOT yang telah dilakukan, strategi SO merupakan strategi yang paling baik untuk digunakan saat ini, yakni dengan memanfaatkan seluruh kekuatan dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan publikasi daya tarik objek di media sosial, menjadikan sektor pelaku usaha sebagai ekonomi kreatif, serta meningkatkan nilai tambah sejarah Kerajaan Islam dan nilai religi pada kesan wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Kesultanan Banten Lama. Ketiga hal tersebut dilakukan untuk memaksimalkan pengembangan Kawasan Kesultanan Banten lama sebagai wisata halal di Provinsi Banten.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Manfaat yang diperoleh dari pengembangan wisata halal Kawasan Kesultanan Banten Lama adalah dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Banten. Biaya yang timbul dari pengembangan wisata halal ini adalah terpusat pada biaya revitalisasi dan perawatan fasilitas pada destinasi wisata. Adapun risiko yang muncul dari pengembangan kawasan ini adalah terletak pada wisatawan yang berkunjung. Adanya kalangan muda yang bukan mahramnya memanfaatkan fasilitas bangku taman untuk 'nongkrong' sehingga hal tersebut oleh pengelola setempat dikhawatirkan akan menghilangkan keberadaan konsep halal pada wisata tersebut dan membeludaknya wisatawan menjadi risiko kejahatan pencopetan terjadi serta adanya kerusakan bangunan cagar budaya. (2) Arwah religi yang sangat kuat dan memiliki beberapa daya tarik wisata yang mengandung nilai sejarah merupakan dua kekuatan terbesar yang dimiliki wisata halal Kawasan Kesultanan Banten Lama. Sedangkan kelemahan terbesar yang dimiliki destinasi wisata ini dalam pengembangannya adalah belum adanya bukti tertulis (sertifikat) wisata halal. Peluang yang paling dominan dalam

pengembangan Kawasan Kesultanan Banten Lama sebagai wisata halal di Provinsi Banten adalah perkembangan media cetak, elektronik, media sosial, dan internet yang dapat dijadikan media publikasi promosi kawasan wisata ini. Adapun dua ancaman paling dominan yang didapatkan dalam pengembangan wisata halal Kawasan Kesultanan Banten adalah stigma pengunjung yang sulit memahami keberadaan wisata religi sebagai satunya jalan untuk melakukan kegiatan keagamaan dan melanjutkan tata cara tradisi leluhur dan kurangnya dukungan dari Pemerintah Kota Serang serta Pemerintah Provinsi Banten. (3) Strategi pengembangan Kawasan Kesultanan Banten Lama sebagai wisata halal di Provinsi Banten yang paling tepat untuk meningkatkan pengembangan ke depannya adalah dengan meningkatkan publikasi daya tarik objek di media sosial, menjadikan sektor pelaku usaha sebagai ekonomi kreatif, serta meningkatkan nilai tambah sejarah Kerajaan Islam dan nilai religi pada kesan wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Kesultanan Banten Lama. Ketiga hal tersebut dilakukan untuk memaksimalkan pengembangan Kawasan Kesultanan Banten lama sebagai wisata halal di Provinsi Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizuddin, I., & 'Ainulyaqin, M. H. (2022). Industri Pariwisata Halal: Pendorong Inovasi Untuk Halalpreneur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 106-116. Retrieved from <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>
- CrescentRating, & Mastercard. (2021). *Global Muslim Travel Index*. CrescentRating.
- CrescentRating, & Mastercard. (2022). *Global Muslim Travel Index*. CrescentRating.
- Hizmiakanza, A. S. (2018). *Strategi Revitalisasi Kawasan Urban Heritage Banten Lama*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

- Lestari, A. A., Sururi, A., & Berthanilla, R. (2021). Pengaruh Revitalisasi Kawasan Banten Lama Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Kawasan Religi Keraton Kesultanan Banten di Kecamatan Kasemen Kota Serang. *Universitas Serang Raya*, 7(1), 1-13.
- MUI, D. (2016). *Fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia.
- Prihartanty, J. (2022, May 24). Wawancara. (Z. P. Sajida, Interviewer)
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, S., & Bustamam, N. (2021). Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provisnsi Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(2), 146-161.
- Syahrizal, M. (2021). Wisata Halal Banten: Perkembangan, Peluang, dan Tantangan. *Dynamic Management Journal*, 5(2), 43-57.
- Syariah, D. I. (2020). *Laporan Perkembangan Pariwisata Ramah Muslim Daerah*. Jakarta: Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS).